

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IX.7 Dan IX.8 Semester I Pada Pelajaran Pai Melalui Model Pembelajaran Media Audio Visual Di SMP Negeri 2 Praya

Suasni Triwati

Guru SMP 2 Praya, Lombok Tengah

Email: suasni@gmail.com

Abstrak

This study aims to determine differences in improving student learning outcomes in learning that uses audio-visual media with print media. This research is an experimental research that uses a pretest posttest group design. The population in this study were students of grades IX 7 and IX 8 at SMPN 2 Praya. Sampling was carried out using the Nonprobability Purposive Sampling technique. The analysis prerequisite testing technique uses the normality test and homogeneity, while the hypothesis testing technique uses the Two Independent Sample Kolmogorov-Smirnov Test. The results showed that there were differences in increasing student learning outcomes in learning using audio-visual media and print media, namely increasing learning outcomes in Islamic Religious Education material Believing in the Last Day, Ending Bad Habits students in learning using audio-visual media was better than the media print.

Kata Kunci: Learning Outcomes, Audio-Visual Model

PENDAHULUAN

Pembaharuan pada bidang pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dalam Undang Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dijelaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Azhar Arysad menyatakan bahwa pengajaran melalui audio-visual adalah produksi penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol serupa.

Dale dalam Azhar Arsyad, memperkirakan perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75% melalui indera pendengaran 13% dan melalui indera lainnya 12%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media audio-visual adalah yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran yang dapat melibatkan indera pandang dan indera pendengaran dari peserta didik yang bertujuan untuk mendorong terciptanya proses belajar pada peserta didik.

Media audio visual merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dirasa cukup efektif dan dapat menambah semangat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Wahab Rosyidi yang menyatakan bahwa dalam proses

belajar mengajar media memiliki fungsi yang sangat penting. Secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan.

Suleiman menjelaskan manfaat media audio-visual sebagai berikut. (1) Media audio-visual mempermudah orang menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian. Perhatian yang semakin meluas dalam penggunaan media audiovisual telah mendorong bagi diadakannya banyak penyelidikan ilmiah mengenai tempat dan nilai media audio-visual tersebut dalam pendidikan. Penyelidikan itu telah membuktikan bahwa media audio-visual jelas mempunyai nilai yang berharga dalam bidang pendidikan. Kata yang diucapkan, ditulis atau dicetak penuh dengan bahasa verbalisme, sehingga jika terdapat kata yang tidak jelas akan menimbulkan keragu-raguan. Siswa yang menerima pelajaran dapat lebih mudah menerima dan lebih cepat mengerti tentang apa yang dimaksud dengan melihat dan sekaligus mendengar. Keragu-raguan akan dapat dihindari secara efektif. (2) Media audio-visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak. Dorongan adalah dasar bagi pemindahan suatu ide dari pemikiran seorang kepada orang lain. Media audio-visual memberi dorongan dan motivasi serta membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki, yang akhirnya menjurus kepada pengertian yang lebih baik. (3) Media audio-visual mengekalkan pengertian yang didapat. Media audio-visual tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, akan tetapi apa yang diterima melalui media audio-visual lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan. Merujuk penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio visual berfungsi untuk membantu siswa memahami pesan pembelajaran dengan memberikan pengalaman menarik bagi mereka seolah-olah mereka dibawa ke situasi nyata dari inti pesan. Di samping itu, akan lebih aktif dan menyenangkan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Banyak macam-macam media audio visual yang bisa digunakan dalam penggunaannya untuk proses belajar mengajar seperti “film, dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan misalnya model spicemens, bak pasir, peta elektis, koleksi diorama. Berdasarkan pendapat diatas tentang pengertian hasil belajar maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang diberikan oleh guru. Artinya kemampuan siswa mengalami perubahan yang bersifat positif dalam rangka pencapaian kompetensi yang diharapkan oleh seorang pendidik atau guru. Pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai macam hal, melalui pembelajaran siswa dituntut untuk berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran tersebut, namun dalam hal ini ternyata terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor

ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu

METODE PELAKSANAAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester gasal kelas IX SMP Negeri 2 Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun pelajaran 2021/2022. Sedangkan yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 9.7 semester gasal tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 29 orang. Karena jumlah populasi yang di bawah 100, maka peneliti tidak menggunakan sampling, tetapi mengambil seluruh populasi sebagai subyek penelitian dan hanya melakukan penelitian pada materi Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data kemampuan awal materi Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk siswa (*pretest*), data hasil belajar materi Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk siswa (*posttest*), dan data peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Materi Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk siswa. Hasil kemampuan awal kognitif siswa (*pretest*) disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data kemampuan awal siswa

Kelas	Rerata	Simpangan Baku	Nilai	
			Terendah	Tertinggi
Eksperimen-1	37,03	10,99	20	60
Eksperimen-2	37,19	10,77	20	55

Hasil kemampuan akhir kognitif siswa (*posttest*) disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data kemampuan akhir siswa

Kelas	Rerata	Simpangan Baku	Nilai	
			Terendah	Tertinggi
Eksperimen-1	83,12	11,27	55	100
Eksperimen-2	74,69	10,16	60	95

Berdasarkan data kemampuan awal siswa dan data kemampuan akhir siswa diperoleh data peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan ini dinyatakan dengan *standard gain* yang disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rata-rata peningkatan nilai hasil belajar siswa

Kelas	<i>Standard Gain</i>
Eksperimen-1	0,738
Eksperimen-2	0,599

Perhitungan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Jika semua uji persyaratan analisis tersebut terpenuhi, maka analisis untuk pengujian hipotesis penelitian dengan *two independent sample kolmogrov-smirnov test* dapat dilakukan. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada nilai PAS, *pretest*, *posttest*, dan *standard gain*.

Analisis yang digunakan untuk uji normalitas adalah uji Satu Sampel Kolmogorov Smirnov (*One Sample Kolmogorov Smirnov*) dengan menggunakan SPSS 17.0. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil perhitungan uji normalitas

No	No Uji Normalitas	Asymp. Sig. (p)	Keterangan
1	Nilai PAS	0,732	Distribusi normal
2	<i>Pretest</i>	0,163	Distribusi normal
3	<i>Posttest</i>	0,162	Distribusi normal
4	<i>Standard Gain</i>	0,883	Distribusi normal

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig.* untuk nilai UAN, *pretest*, *posttest*, dan *standard gain* masing-masing > 0.05 , sehingga dapat dikatakan bahwa semua data berdistribusi dengan normal. Uji homogenitas dilakukan pada nilai UAN, *pretest*, *posttest*, dan *standard gain*. Analisis statistik yang digunakan adalah uji-*F* dengan menggunakan SPSS 17.0. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil perhitungan uji homogenitas

No	No Uji Normalitas	Asymp. Sig. (p)	Keterangan
1	Nilai PAS	0.866	varian homogen
2	<i>Pretest</i>	0.925	varian homogen
3	<i>Posttest</i>	0.622	varian homogen
4	<i>Standard Gain</i>	0.880	varian homogen

Dari Tabel 6 di atas, nilai signifikansi atau probabilitas dari uji-*F* masing-masing data memiliki nilai > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai UAN, *pretest*, *posttest*, dan *standard gain* yang diuji memiliki varian yang homogen. Pengujian hipotesis dilakukan pada nilai *standard Gain* (peningkatan hasil belajar). Hasil perhitungan *two independent sample kolmogrov-smirnov test* untuk kedua kelompok secara ringkas disajikan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil uji hipotesis *standard gain*

		<i>Standard_gain</i>
<i>Most Absolute</i>		.406
<i>Extreme Positive</i>		.031
<i>Differences Negative</i>		-.406
<i>Kolmogorov</i>		1.625
<i>-Smirnov Z</i>		.010
<i>Asymp. Sig.</i>		

Berdasarkan hasil perhitungan *two independent sample kolmogrovsmirnov test* pada tabel 7 dapat dilihat bahwa *Asymp. Sig.* untuk varian yang sama adalah 0,01. Karena taraf signifikansi $p < 0,05$ ($0,01 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kelas yang menggunakan media audio-visual memiliki peningkatan hasil belajar yang lebih baik daripada kelas yang menggunakan media cetak pada pokok bahasan pengukuran besaran panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menggunakan media audio-visual dengan media cetak. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksperimen, dengan menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen-1 dan kelas eksperimen-2. Perbedaan antara dua kelas ini terletak pada media pembelajaran yang digunakan. Kelas eksperimen-1 dengan menggunakan media audio-visual, sedangkan kelas eksperimen-2 menggunakan media cetak. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan sama yaitu metode oral. Pembagian kelompok terdiri dari 4-5 siswa setiap kelompoknya.

Kegiatan pembelajaran untuk kelas eksperimen-1 adalah menyaksikan video dengan durasi 18 menit, kemudian bersama teman kelompoknya melakukan diskusi yaitu membuat pertanyaan terkait materi yang mereka belum pahami yang ditampilkan dalam video. Kelas eksperimen-2 adalah membaca *handout* selama 18 menit, kemudian bersama teman kelompoknya melakukan diskusi yaitu membuat pertanyaan terkait materi yang belum mereka pahami yang terdapat dalam *handout* tersebut. Dalam diskusi kelas, semua kelompok mencari solusi atau jawaban terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh setiap kelompok. Setiap kelompok saling bersaing menjawab pertanyaan yang ada, hal ini membuat siswa bertambah semangat dalam belajar. Setelah akhir pembelajaran, kedua kelas sama-sama diberi evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang dipelajari.

Dari data hasil penelitian, rata-rata nilai *standard gain* untuk kelas eksperimen-1 0,738 dan kelas eksperimen-2 0,599. Sesuai dengan kriteria *standard gain (g)* menurut Hake (2002: 3), peningkatan hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen-1 termasuk kategori tinggi, karena $g > 0,70$, sedangkan untuk kelas eksperimen-2 termasuk dalam kategori sedang, karena g terletak pada rentang antara 0,30 dan 0,70. Berdasarkan nilai rata-rata peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat bahwa kelas eksperimen-1 lebih baik daripada kelas eksperimen-2. Untuk memastikan adanya perbedaan antara kedua kelas maka dilakukan uji perbedaan atau uji *two independent sample kolmogrovsmirnov test*. Dari hasil uji *two independent sample kolmogrov-smirnov test* yang telah dilakukan tampak bahwa hipotesis alternatif diterima atau dengan kata lain terdapat perbedaan antara kelas eksperimen-1 dengan kelas eksperimen-2 pada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Materi Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk siswa dalam ranah kognitif. Kelas yang Dari hasil uji *two independent sample kolmogrov-smirnov test* yang telah dilakukan tampak bahwa hipotesis alternatif diterima atau dengan kata lain terdapat perbedaan antara kelas eksperimen-1 dengan kelas eksperimen-2 pada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Materi Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk siswa dalam ranah kognitif. Kelas yang mengikuti pembelajaran dengan media audio-visual lebih baik secara signifikan daripada kelas yang menggunakan media cetak.

Penerapan media audio-visual dalam kelas eksperimen-1 menyebabkan penyampaian pelajaran lebih baku, setiap siswa dapat melihat langsung jenis-jenis alat ukur panjang dan mengetahui bagaimana cara menggunakan alat tersebut dengan visualisasi gerak. Beda halnya

dengan media cetak dalam kelas eksperimen-2, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan, karena dalam media cetak sulit menampilkan gambar bergerak. Pada pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual, siswa dapat mengamati gambar-gambar bergerak dengan dilengkapi suara sebagai penjelas dan memberikan pengalaman lebih yang nyata serta lebih banyak panca indera yang bekerja dibanding dengan media cetak, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Dalemengemukakan bahwa dampak positif dari penggunaan media ialah keberadaan media pembelajaran khususnya media audio-visual dalam proses belajar mengajar dianggap dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMP 2 Praya atas dukungan yang luar biasa dalam terselenggaranya kegiatan ini. Berkat dukungan fasilitas, sumber daya, dan kesempatan yang diberikan oleh guru-guru SMP 2 Praya, kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi peserta dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, Media Pembelajaran, Ciputat Pers, Jakarta, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dimiyati, Mudjono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2002.
- Hamalik, Oemar, Proses Belajar mengajar, Jakarta: Bumi aksara, 2008.
- Purwanto, Ngalm, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000 Cet-16.
- Rosyidi, Abdul Wahab, Media Pembelajaran Bahasa Arab, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Slameto, Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana, Penilaian hasil proses belajar mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suleiman, A. H. (1988). Media Audio-Visual. Jakarta: PT. Gramedia. 1988.
- Suprijono, Agus, Cooperative learning (Teori dan Aplikasi PAILKEM), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Syah, Muhibbin, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Usman, Basyirudin, Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.